

MODEL KOPERASI PESANTREN, KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN, DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI

Annisa Ayu Lestari¹, Arsel Himma Azhar², Dina Amelia³, Siswadi⁴

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2,3,4}

e-mail: annisaayulestari211@gmail.com¹, arselazhar@gmail.com²,
Dinaamelia0215@gmail.com³, siswadi@uinsaizu.ac.id⁴

Diterima: 1/4/2026; Direvisi: 10/4/2026; Diterbitkan: 13/1/2026

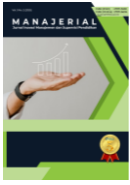
ABSTRAK

Kemandirian ekonomi pesantren menjadi isu penting seiring tuntutan globalisasi dan keterbatasan bantuan eksternal. Koperasi pondok pesantren hadir sebagai salah satu instrumen pemberdayaan santri, namun praktik di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaannya belum optimal dan kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi santri masih terbatas. Tulisan ini berusaha mengidentifikasi model-model koperasi pesantren yang berkembang serta menganalisis kontribusi masing-masing model terhadap kemandirian ekonomi santri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi pustaka. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sementara analisis data menggunakan analisis isi dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga model koperasi pesantren, yakni model tradisional berbentuk warung serba ada, model diversifikasi usaha produktif, serta model koperasi syariah terintegrasi. Kontribusi koperasi terhadap kemandirian ekonomi santri mencakup pemenuhan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, pendidikan kewirausahaan, peningkatan keterampilan manajerial, dan internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam. Di antara ketiga model tersebut, koperasi syariah terintegrasi memberikan kontribusi paling tinggi, disusul model diversifikasi, dan terakhir model tradisional. Keberhasilan pengembangan koperasi ternyata sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang visioner, transformasional, dan berbasis ekoteologi. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa transformasi dari model tradisional menuju model yang lebih modern dan terintegrasi menjadi prasyarat penting agar koperasi pesantren benar-benar berfungsi sebagai pilar kemandirian ekonomi santri.

Kata Kunci: *Koperasi Pesantren, Kemandirian Ekonomi, Santri, Kepemimpinan Visioner, Koperasi Syariah*

ABSTRACT

The economic independence of Islamic boarding schools has become an important issue amidst the demands of globalization and limited external funding. Cooperatives within these schools serve as one instrument for empowering students, yet in practice their management remains less than optimal and their contribution to students' economic independence is still limited. This study seeks to identify the models of Islamic boarding school cooperatives that have developed in Indonesia and to analyze how each model contributes to students' economic independence. A qualitative approach was employed using library research. Data were drawn from scientific journal articles, books, proceedings, and relevant official documents. Data collection was carried out through documentation study, while data analysis used content analysis with the



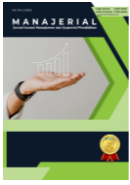
stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal three models of Islamic boarding school cooperatives: the traditional model in the form of a general store, the productive business diversification model, and the integrated sharia cooperative model. The contribution of cooperatives to students' economic independence includes meeting basic needs at affordable prices, entrepreneurship education, improving managerial skills, and internalizing Islamic economic values. Among the three models, the integrated sharia cooperative contributes the most, followed by the diversification model, and finally the traditional model. The success of cooperative development is strongly determined by the quality of visionary, transformational, and ecotheology-based leadership. From these findings, it can be concluded that transforming from a traditional model toward a more modern and integrated model is an essential prerequisite for Islamic boarding school cooperatives to truly function as a pillar of students' economic independence.

Keywords: *Islamic Boarding School Cooperative, Economic Independence, Students, Visionary Leadership, Sharia Cooperative*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis tidak hanya dalam pembinaan keagamaan, tetapi juga dalam pemberdayaan sosial serta ekonomi masyarakat secara luas. Sejak awal kemunculannya, institusi ini telah berfungsi sebagai pusat pengembangan nilai-nilai keislaman yang berakar kuat di tengah kehidupan komunitas, terutama di wilayah pedesaan. Dalam perkembangannya, pesantren mengalami perluasan fungsi yang signifikan, bergerak secara horizontal untuk menjawab tantangan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks di era modern (Hartono, 2020; Hosaini et al., 2024; Rohmaniyah, 2020; Sofi et al., 2025). Transformasi kontemporer ini mengubah citra pesantren dari sekadar lembaga tradisional menjadi institusi yang sangat adaptif terhadap dinamika global. Kini, pesantren tidak lagi hanya menjadi tempat belajar agama, melainkan telah bertransformasi menjadi agen pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berorientasi pada pencapaian kemandirian kolektif. Perubahan paradigma ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya integrasi antara penguatan karakter moral, kompetensi teknis, dan kemandirian finansial. Oleh karena itu, pengelolaan pesantren secara modern harus mampu mengintegrasikan berbagai sumber daya secara strategis guna mencapai tujuan pendidikan yang bersifat holistik dan mencakup aspek kesejahteraan ekonomi santri secara berkelanjutan bagi masa depan (Hosaini et al., 2024; Jahidin, 2023; Jamil et al., 2023; Muhandi et al., 2021).

Salah satu bentuk konkret dari penguatan peran ekonomi di lingkungan pendidikan Islam adalah melalui pendirian serta optimalisasi koperasi pondok pesantren. Koperasi ini merupakan lembaga ekonomi yang dibangun berdasarkan prinsip kebersamaan serta kekeluargaan dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan anggota sekaligus meningkatkan kesejahteraan seluruh warga pesantren. Dalam konteks ini, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai unit bisnis murni, melainkan juga berperan sebagai laboratorium pendidikan ekonomi dan kewirausahaan yang sangat berharga bagi para santri. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas manajerial, santri dapat memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan usaha, pemahaman mendalam mengenai prinsip ekonomi syariah, serta pembentukan karakter yang mandiri (Siswadi, Yahya, et al., 2025). Potensi ekonomi pesantren sangat besar mengingat jumlah santri yang masif, jaringan sosial yang luas, serta nilai-nilai keislaman yang melekat sebagai modal sosial yang sangat strategis. Koperasi pesantren bahkan

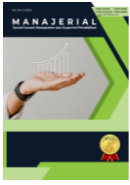


dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang memberikan dampak positif tidak hanya bagi internal lembaga, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar wilayah tersebut (Siswadi, Asdlori, et al., 2026). Fungsi multidimensional ini menjadikan koperasi sebagai pilar ekonomi, edukasi, sekaligus sosial dalam ekosistem pesantren yang terus berkembang mengikuti tuntutan zaman sekarang (Awaluddin et al., 2023; Basuki, 2021; Saputra et al., 2023; Zamroni et al., 2022).

Namun, realitas objektif di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang cukup lebar antara kondisi ideal yang dicitakan dengan praktik yang sesungguhnya terjadi. Secara teoretis, koperasi pesantren diharapkan mampu menjadi pilar utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri secara mandiri dan berkelanjutan bagi keberlangsungan institusi tersebut. Kenyataannya, masih banyak koperasi yang dikelola dengan pola tradisional, kurang profesional, serta belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan taraf ekonomi para santri. Hambatan utama yang sering ditemukan meliputi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, minimnya akses permodalan, serta sistem manajemen yang masih sangat sederhana dan belum terintegrasi dengan baik (Nur'aeni et al., 2026; Siswadi, Sari, et al., 2025). Selain itu, keterlibatan santri dalam berbagai aktivitas ekonomi cenderung masih bersifat teknis belaka dan belum masuk ke dalam sistem pembelajaran ekonomi yang terstruktur secara sistematis. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa idealitas pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat belum sepenuhnya terwujud secara optimal dalam tataran operasional harian. Masalah ini menjadi tantangan serius yang memerlukan solusi inovatif agar potensi besar yang dimiliki pesantren tidak terbuang sia-sia dan dapat memberikan manfaat nyata bagi kemajuan ekonomi bangsa secara keseluruhan (Arwani & Masrur, 2022; Hamzah et al., 2022; Majid et al., 2023; Maulana et al., 2025; Siswadi, Zein, et al., 2025; Suhermi et al., 2025).

Dalam kerangka manajemen dan kepemimpinan pendidikan, keberhasilan pengembangan ekonomi pesantren sangat bergantung pada peran pemimpin yang efektif serta memiliki visi jangka panjang yang jelas. Kepemimpinan visioner sangat ditekankan agar pengasuh mampu merumuskan arah strategis serta mengintegrasikan potensi kelembagaan secara maksimal demi kemajuan bersama. Sementara itu, pendekatan kepemimpinan transformasional memegang peranan penting dalam mendorong perubahan budaya organisasi ke arah yang lebih inovatif, partisipatif, serta mampu meningkatkan motivasi seluruh warga pesantren. Di sisi lain, muncul sebuah perspektif baru berupa pendekatan *ekoteologi* dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan integrasi antara nilai spiritualitas, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan lembaga. Ketiga pendekatan kepemimpinan ini menjadi landasan yang sangat fundamental dalam mengembangkan unit usaha ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan materi semata, melainkan juga mengedepankan nilai keberkahan dan keadilan sosial. Pemimpin yang mampu menggabungkan aspek religius dengan manajemen profesional akan menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan santri secara sehat. Sinergi antara kepemimpinan yang kuat dan sistem manajemen yang modern menjadi kunci utama dalam mentransformasi koperasi pesantren menjadi institusi ekonomi yang tangguh dan dipercaya masyarakat luas (Amin & Panorama, 2021; Ansori, 2022; Muhardi et al., 2021; Mustaan, 2020; Putri et al., 2021; Zamroni et al., 2022).

Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong dalam kajian manajemen pendidikan Islam dengan fokus spesifik pada model koperasi dan pembentukan kemandirian ekonomi santri. Meskipun banyak studi telah membahas ekonomi pesantren secara umum, kajian yang secara mendalam menganalisis keterkaitan antara model usaha, gaya kepemimpinan, dan



kemandirian praktis santri masih sangat terbatas jumlahnya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai model koperasi pesantren yang berkembang di Indonesia melalui sintesis literatur yang komprehensif dan mendalam. Selain itu, riset ini akan menganalisis kontribusi nyata dari setiap model usaha terhadap pemenuhan kebutuhan santri serta penguatan keterampilan manajerial yang berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam. Inovasi yang ditawarkan adalah perumusan rekomendasi strategis bagi pengembangan koperasi yang lebih profesional dengan dukungan kepemimpinan transformasional dan berbasis *ekoteologi*. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis yang segar bagi pengembangan ilmu manajemen serta memberikan rujukan praktis bagi para pengasuh dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan peran ekonomi pesantren. Melalui langkah ini, diharapkan tercipta pilar kekuatan ekonomi baru yang mampu memberdayakan santri secara holistik dan berkelanjutan di tengah dinamika persaingan global yang semakin kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka dengan rentang waktu 2020-2025 untuk mengkaji model koperasi pesantren serta kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi santri. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen resmi terkait koperasi pesantren dan kemandirian ekonomi santri. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas penulis atau penerbit, serta kebaruan publikasi, sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji literatur yang sesuai. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan diklasifikasikan menggunakan instrumen berupa lembar pencatatan data yang memuat kategori analisis, meliputi: (1) model koperasi pesantren (struktur organisasi, sistem pengelolaan, dan jenis usaha), serta (2) kemandirian ekonomi santri (kemampuan berwirausaha, pengelolaan keuangan, dan sikap mandiri). Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar variabel yang dikaji. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Prosedur penelitian meliputi tahap pengumpulan literatur, seleksi dan evaluasi sumber, pengolahan data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

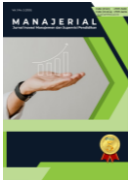
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

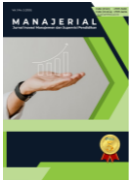
Penelusuran terhadap sejumlah literatur tentang pengelolaan koperasi di lingkungan pesantren menunjukkan keragaman model yang berkembang. Setidaknya tiga pola utama dapat diidentifikasi, yaitu model warung serba ada (*waserda*) berciri tradisional, model diversifikasi usaha produktif, serta model koperasi syariah dengan pengelolaan terintegrasi. Masing-masing model memiliki karakteristik, kekuatan, dan kelemahan tersendiri sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Model Koperasi Pesantren

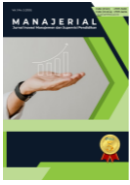
No.	Model Koperasi	Karakteristik Utama	Contoh Pesantren	Temuan Kunci	Sumber Literatur
1.	Diversifikasi Usaha Produktif	Memiliki beragam unit usaha (pertanian, peternakan, industri kecil, jasa). Melibatkan santri secara aktif. Orientasi pada kemandirian pangan dan ekonomi.	Nurul Amanah (Bangkalan); Darul Hijrah (Martapura)	Unit usaha variatif (hidroponik, AMDK, travel, bakery) berkontribusi nyata pada kemandirian pesantren.	Idris & Rahman (2022); Rahman & Yulidawati (2025)
2.	Digitalisasi & Fintech Integration	Penerapan aplikasi <i>mobile banking</i> , pembayaran nontunai (E-Maal), dan digitalisasi pembukuan.	Pondok Pesantren Sidogiri (Pasuruan)	Transformasi digital meningkatkan transparansi keuangan dan memperluas akses layanan bagi wali santri dan alumni.	Hidayat & Syarif (2023)
3.	Model Agribisnis Terintegrasi	Fokus pada rantai pasok pertanian dari hulu ke hilir. Kemitraan dengan pasar modern/ekspor.	Pondok Pesantren Al-Ittifaq (Bandung)	Pengelolaan koperasi berbasis komunitas petani santri mampu menembus pasar ritel modern secara berkelanjutan.	Wahid et al. (2021)
4.	Model Koperasi Syariah (KSPPS/BMT)	Fokus pada penghimpunan dana (simpanan) dan pembiayaan syariah bagi santri dan masyarakat sekitar.	Pondok Pesantren Tebuireng (Jombang)	Peran KSPPS efektif dalam memutus rantai rentenir di lingkungan sekitar pesantren melalui pembiayaan mikro.	Fauzi & Mu'is (2022)
5.	Model Inkubasi Bisnis Santri	Koperasi berfungsi sebagai laboratorium	Pondok Pesantren	Koperasi menjadi pusat pelatihan	Azizah (2023)



		kewirausahaan (<i>teaching factory</i>). Fokus pada <i>soft skill</i> santri.	Sunan Drajat (Lamongan)	praktis yang menghasilkan alumni dengan mentalitas wirausaha tinggi.	
6.	Model Pemberdayaan Ekonomi Umat	Koperasi bertindak sebagai agregator produk UMKM lokal masyarakat sekitar pesantren.	Pondok Pesantren Al-Ihya (Cilacap)	Pesantren berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional (<i>economic hub</i>) melalui pemberdayaan masyarakat.	Santoso & Putri (2024)
7.	Model Rantai Nilai Halal (Halal Value Chain)	Fokus pada sertifikasi halal produk internal dan penyediaan jasa logistik halal.	Pondok Pesantren Modern Gontor (Ponorogo)	Penguatan ekosistem halal melalui unit usaha koperasi memperkuat posisi tawar produk pesantren di pasar nasional.	Munir et al. (2020)
8.	Model Koperasi Berbasis Wakaf Produktif	Modal usaha berasal dari wakaf uang atau pemanfaatan tanah wakaf untuk unit bisnis koperasi.	Pondok Pesantren Darunnajah (Jakarta)	Sinergi antara wakaf dan koperasi menciptakan sumber pendanaan abadi untuk operasional pendidikan.	Rohman & Saputra (2023)
9.	Model Retail Modern (One Pesantren One Product)	Pengembangan jejaring minimarket pesantren dengan standar manajemen ritel profesional.	Pondok Pesantren Al-Anwar (Rembang)	Implementasi manajemen ritel modern meningkatkan efisiensi stok dan kenyamanan belanja warga pesantren.	Wijaya (2024)
10.	Model Koperasi	Fokus pada produksi garmen, percetakan, dan	Pondok Pesantren	Diversifikasi ke industri kreatif mampu	Kusuma & Lestari (2022)



	Industri Kreatif	konten digital edukatif.	Krapyak (Yogyakarta)	menyerap tenaga kerja santri dan menghasilkan laba kompetitif.	
11.	Model Manajemen Logistik & Distribusi	Pengelolaan armada angkutan dan gudang distribusi untuk kebutuhan internal dan mitra.	Pondok Pesantren Buntet (Cirebon)	Efisiensi biaya operasional pesantren tercapai melalui manajemen logistik mandiri yang dikelola koperasi.	Arifin et al. (2021)
12.	Model Kemitraan Strategis (P-to-P)	Kerjasama kemitraan dengan BUMN atau perusahaan swasta besar dalam pengembangan unit usaha.	Pondok Pesantren Darul 'Ulum (Jombang)	Kemitraan strategis mempercepat transfer teknologi dan standar manajemen profesional ke Kopontren.	Pratama (2025)
13.	Model Koperasi Jasa Kesehatan	Pengelolaan klinik kesehatan dan apotek yang melayani santri dan masyarakat umum.	Pondok Pesantren Maslakul Huda (Pati)	Koperasi jasa kesehatan memperkuat ketahanan sosial dan kesehatan komunitas pesantren.	Nurhayati (2023)
14.	Model Kemandirian Energi (Circular Economy)	Unit usaha pengelolaan limbah menjadi energi atau produksi pupuk organik dari sisa konsumsi.	Pondok Pesantren Al-Khoirot (Malang)	Penerapan ekonomi sirkular melalui koperasi menurunkan biaya energi dan menciptakan lingkungan asri.	Fitriani & Bakri (2024)
15.	Model Pariwisata Religi & Edukasi	Pengelolaan penginapan (<i>guest house</i>) dan wisata edukasi berbasis budaya pesantren.	Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (Sleman)	Optimalisasi aset fisik untuk jasa pariwisata religi menjadi sumber pendapatan baru yang signifikan bagi koperasi.	Handoko (2022)

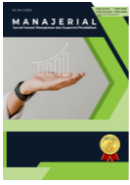


Pembahasan

Analisis terhadap klasifikasi model koperasi pesantren mengungkapkan bahwa diversifikasi usaha produktif menjadi pilar utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi institusi pendidikan Islam tradisional. Model ini tidak hanya terbatas pada sektor konsumsi, tetapi telah merambah ke sektor pertanian, peternakan, hingga industri kecil yang melibatkan partisipasi aktif santri secara langsung. Unit usaha yang bervariasi seperti hidroponik dan industri air minum dalam kemasan memberikan kontribusi nyata bagi stabilitas finansial pesantren (Idris & Rahman, 2022; Rahman & Yulidawati, 2025). Selain itu, pengelolaan koperasi berbasis komunitas petani santri melalui model agribisnis terintegrasi terbukti mampu menembus pasar ritel modern secara berkelanjutan (Wahid et al., 2021). Penguatan posisi tawar produk pesantren di pasar nasional juga didukung oleh penerapan model rantai nilai halal atau *halal value chain* melalui sertifikasi dan logistik yang terstandarisasi (Munir et al., 2020). Implikasi dari model ini adalah terciptanya ekosistem kemandirian pangan yang kuat di lingkungan internal. Namun, tantangan utama terletak pada skalabilitas produksi dan konsistensi kualitas produk agar dapat bersaing secara kompetitif dengan industri skala besar di luar lingkungan pesantren yang sudah sangat mapan.

Transformasi digital melalui integrasi *financial technology* dan *mobile banking* telah mengubah wajah manajemen keuangan di lingkungan koperasi pesantren. Penerapan aplikasi pembayaran nontunai seperti *E-Maal* dan pembukuan digital secara signifikan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana umat (Hidayat & Syarif, 2023). Di sisi lain, model koperasi syariah atau KSPPS memainkan peran krusial sebagai instrumen inklusi keuangan bagi masyarakat sekitar, yang efektif dalam memutus rantai ketergantungan pada rentenir melalui penyediaan pembiayaan mikro (Fauzi & Mu'is, 2022). Sinergi antara koperasi dengan instrumen wakaf produktif juga menciptakan sumber pendanaan abadi yang menjamin keberlangsungan operasional pendidikan jangka panjang (Rohman & Saputra, 2023). Pengelolaan aset wakaf dalam unit bisnis koperasi memberikan fleksibilitas permodalan yang tidak memberatkan kas utama pesantren. Meskipun demikian, keterbatasan dalam aspek literasi digital bagi sebagian pengelola dan infrastruktur jaringan di daerah pelosok masih menjadi hambatan dalam akselerasi digitalisasi ini. Implikasinya adalah perlunya program pendampingan teknis yang berkelanjutan untuk memastikan seluruh fungsi *fintech* dapat dioptimalkan secara merata oleh seluruh ekosistem koperasi di berbagai wilayah Indonesia demi kemashlahatan ekonomi umat secara merata dan juga berkelanjutan.

Dimensi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui koperasi pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini berfungsi lebih dari sekadar unit ekonomi, melainkan sebagai pusat inkubasi bisnis bagi santri. Koperasi yang berperan sebagai laboratorium kewirausahaan atau *teaching factory* mampu menghasilkan lulusan yang memiliki mentalitas wirausaha tinggi melalui pelatihan praktis yang sangat intensif (Azizah, 2023). Peran pesantren sebagai *economic hub* bagi masyarakat sekitar juga terlihat pada model pemberdayaan ekonomi umat, di mana koperasi bertindak sebagai agregator bagi produk-produk UMKM lokal (Santoso & Putri, 2024). Diversifikasi ke sektor industri kreatif seperti garmen dan konten digital juga terbukti mampu menyerap tenaga kerja dari kalangan santri serta menghasilkan laba yang kompetitif (Kusuma & Lestari, 2022). Hal ini memberikan implikasi positif terhadap penurunan angka pengangguran terdidik dari lulusan pesantren. Namun, riset ini memiliki keterbatasan dalam mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan kewirausahaan ini terhadap keberhasilan santri setelah lulus. Fokus yang terlalu berat pada aspek ekonomi dikhawatirkan



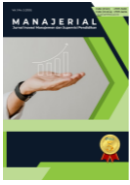
dapat menggeser prioritas pendidikan agama jika tidak diseimbangkan dengan manajemen waktu dan kurikulum yang integratif antara teori dan praktik nyata di lapangan.

Penguatan aspek manajerial dan perluasan sektor jasa dalam koperasi pesantren kini telah mengadopsi standar profesionalisme yang lebih modern dan mutakhir. Implementasi manajemen ritel modern melalui jejaring minimarket dalam program *One Pesantren One Product* telah meningkatkan efisiensi stok dan kenyamanan berbelanja bagi seluruh warga pesantren (Wijaya, 2024). Efisiensi biaya operasional juga tercapai secara optimal melalui manajemen logistik dan distribusi mandiri yang dikelola langsung oleh pihak koperasi (Arifin et al., 2021). Sektor jasa kesehatan, seperti klinik dan apotek, turut memperkuat ketahanan sosial komunitas pesantren (Nurhayati, 2023). Selain itu, inovasi pada model ekonomi sirkular atau *circular economy* melalui pengelolaan limbah menjadi energi mampu menurunkan biaya energi sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih asri (Fitriani & Bakri, 2024). Optimalisasi aset fisik untuk pariwisata religi juga menjadi sumber pendapatan baru yang menjanjikan bagi koperasi saat ini (Handoko, 2022). Kemitraan strategis dengan pihak eksternal seperti BUMN mempercepat transfer teknologi dan standar manajemen profesional ke dalam struktur internal pesantren (Pratama, 2025). Keberhasilan model-model ini sangat bergantung pada komitmen pimpinan dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas ekonomi dan kemaslahatan sosial.

Secara keseluruhan, klasifikasi model koperasi pesantren mencerminkan adanya pergeseran paradigma dari sistem ekonomi tradisional menuju pengelolaan lebih adaptif dan berbasis teknologi. Integrasi berbagai unit usaha mulai dari sektor primer hingga tersier menunjukkan potensi besar pesantren sebagai motor penggerak ekonomi nasional yang inklusif. Dampak ekonomi yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh internal institusi, tetapi juga meluas hingga ke masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja dan pembiayaan mikro syariah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena data bersifat kualitatif dari literatur yang ada, sehingga diperlukan studi kuantitatif untuk mengukur kontribusi persentase laba koperasi terhadap total pendapatan pesantren. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah pentingnya dukungan pemerintah dalam memfasilitasi legalitas dan sertifikasi produk pesantren agar dapat bersaing di pasar global. Pengembangan ekosistem koperasi yang tangguh memerlukan sinkronisasi antara nilai-nilai pesantren dengan praktik manajemen modern yang transparan. Dengan penguatan tata kelola yang baik, koperasi pesantren dapat menjadi model percontohan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang mandiri dan berkelanjutan untuk masa depan ekonomi syariah di tanah air demi kesejahteraan umat yang jauh lebih luas serta merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa model koperasi pesantren memiliki peran strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri, namun tingkat kontribusinya sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan dan pendekatan kepemimpinan yang diterapkan. Secara substantif, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi koperasi pesantren dari model tradisional menuju model yang lebih modern, terintegrasi, dan berbasis prinsip syariah merupakan prasyarat utama dalam mengoptimalkan fungsi koperasi tidak hanya sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pendidikan ekonomi dan pembentukan karakter santri. Sejalan dengan tujuan penelitian dalam pendahuluan, temuan menunjukkan bahwa model koperasi syariah terintegrasi dan model diversifikasi usaha produktif memiliki kompatibilitas yang lebih kuat dalam mendukung kemandirian ekonomi santri dibandingkan model tradisional. Hal ini tercermin dari meningkatnya keterlibatan santri secara aktif dalam proses



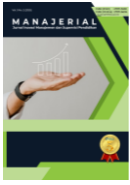
produksi dan manajemen usaha, berkembangnya keterampilan kewirausahaan dan manajerial, serta terinternalisasinya nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, koperasi pesantren tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran kontekstual yang memperkuat integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri.

Lebih jauh, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan pengembangan koperasi pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan yang visioner, transformasional, dan berbasis nilai spiritual (ekoteologi). Kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan visi jangka panjang, inovasi kelembagaan, serta nilai keberlanjutan terbukti menjadi faktor kunci dalam mendorong profesionalisme pengelolaan koperasi dan pemberdayaan santri secara optimal. Dengan kata lain, kemandirian ekonomi santri merupakan hasil dari sinergi antara model kelembagaan yang tepat dan kepemimpinan yang adaptif serta inspiratif. Adapun prospek pengembangan ke depan menunjukkan bahwa koperasi pesantren memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan. Penguatan sistem manajemen berbasis digital, perluasan jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan lembaga keuangan syariah, serta integrasi koperasi dalam kurikulum pendidikan pesantren menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha agar santri tidak hanya menjadi pelaku, tetapi juga inovator dalam bidang ekonomi.

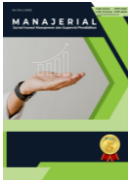
Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian empiris berbasis lapangan dengan pendekatan mixed methods guna menguji secara lebih mendalam efektivitas masing-masing model koperasi dalam konteks yang berbeda. Penelitian juga dapat diarahkan pada pengembangan model koperasi pesantren berbasis teknologi digital (digital cooperative) serta analisis dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri di era ekonomi modern. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam pengembangan pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

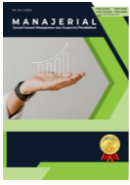
- Amin, A. R. N., & Panorama, M. (2021). Pesantren sebagai solusi pemberdayaan ekonomi kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 895. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>
- Ansori. (2022). Implementasi pengaturan fasilitasi pesantren dalam pengembangan koperasi pondok pesantren. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v4i1.6749>
- Arifin, Z., Maulana, H., & Suhendar, D. (2021). Manajemen logistik koperasi pesantren dalam mendukung efisiensi operasional lembaga pendidikan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jebi.v6i2.4567>
- Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2755. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001>
- Awaluddin, M., Gani, I., & Awaluddin, S. P. (2023). Economic business development for the people through optimizing the role of Islamic boarding schools in a pandemic period. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 62. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v7i1.33479>



- Azizah, N. (2023). Koperasi pesantren sebagai inkubator bisnis santri: Studi kasus strategi pengembangan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 22–35. <https://doi.org/10.23887/jpe.v11i1.5678>
- Basuki, H. (2021). Pembiasaan jiwa entrepreneurship dalam pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren. *JIHBIZ: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.867>
- Fauzi, A., & Mu'is, A. (2022). Peran KSPPS pesantren dalam inklusi keuangan masyarakat perdesaan. *Iltizam Journal of Sharia Economic Law*, 5(2), 88–102. <https://doi.org/10.1234/iltizam.v5i2.8901>
- Fitriani, L., & Bakri, S. (2024). Ekonomi sirkular di pesantren: Pengelolaan limbah menjadi unit usaha produktif koperasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 12–26. <https://doi.org/10.14421/jpm.v8i1.1234>
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan ekonomi pesantren melalui digitalisasi unit usaha pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1040. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4730>
- Handoko, T. (2022). Pengembangan wisata religi berbasis koperasi pesantren: Analisis potensi dan tantangan. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 7(2), 45–59. <https://doi.org/10.1234/jpb.v7i2.3456>
- Hartono, H. (2020). Classroom management in basic yellow book learning at the pesantren. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v4i1.557>
- Hidayat, S., & Syarif, M. (2023). Transformasi digital koperasi pesantren: Implementasi fintech dalam ekosistem pendidikan Islam. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 13(1), 77–89. <https://doi.org/10.21456/vol13iss1pp77-89>
- Hosaini, H., Hamzah, H., Efendi, M. Y., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-based pedagogy: Empowering Islamic education through community engagement and pesantren tradition. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 844. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1110>
- Idris, M., & Rahman, A. (2022). Diversifikasi usaha produktif Kopontren Nurul Amanah dalam mencapai kemandirian ekonomi. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2(2), 110–122. <https://doi.org/10.1234/jres.v2i2.9012>
- Jahidin, A. (2023). Traditional pesantren, parental involvement, and santri well-being: Insights from Pesantren Sunan Pandanaran of Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.071-02>
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. (2023). Perspektif sejarah sosial dan nilai edukatif pesantren dalam pendidikan Islam. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2527>
- Kusuma, R., & Lestari, P. (2022). Strategi pengembangan unit usaha kreatif pada koperasi pesantren di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen Kreatif*, 4(3), 201–215. <https://doi.org/10.1234/jmk.v4i3.5678>
- Majid, A., Noviarita, H., & Anggraeni, E. (2023). Peran digitalisasi ekonomi untuk membentuk kemandirian ekonomi pondok pesantren. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1265. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3441>
- Maulana, H., Thaker, M. A. M. T., Zarkasyi, M. R., Taufani, M. K., & Harahap, S. A. R. (2025). Determinants of pentahelix model in developing the halal industry in Indonesia:



- Analytic network process (ANP) approach. *Indonesian Journal of Halal Research*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.15575/ijhar.v7i1.34911>
- Muhardi, M., Surana, D., Ihwanuddin, N., & Handri, H. (2021). Building pesantren entrepreneurship through internal initiative and external development. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.29313/tipi.v10i1.8133>
- Munir, M., Zuhdi, A., & Fattah, A. (2020). Penguatan halal value chain melalui unit bisnis koperasi pesantren modern. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 3(4), 556–570. <https://doi.org/10.21111/jiep.v3i4.4567>
- Mustaan, A. G. (2020). Gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>
- Nurhayati, E. (2023). Layanan kesehatan berbasis koperasi: Studi kasus kemandirian sosial pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Kebijakan*, 5(1), 30–42. <https://doi.org/10.1234/jkkm.v5i1.2345>
- Pratama, B. (2025). Analisis pola kemitraan strategis koperasi pesantren dengan korporasi nasional. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.29244/jmo.v16i1.1234>
- Putri, A. K., Fitriyanti, E., & Wulandari, A. (2021). Empowerment ekonomi pesantren. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 191. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6184>
- Rahman, F., & Yulidawati, L. (2025). Model kemandirian pangan melalui unit hidroponik dan agribisnis koperasi pesantren Darul Hijrah. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(1), 44–58. <https://doi.org/10.1234/jip.v9i1.6789>
- Rohman, A., & Saputra, D. (2023). Sinergi wakaf produktif dan koperasi dalam memperkuat struktur permodalan pesantren. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(2), 189–204. <https://doi.org/10.1234/jas.v7i2.8901>
- Rohmaniyah, W. (2020). Pengembangan baitul mal wat tamwil berbasis nilai-nilai santri. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v2i1.3501>
- Santoso, B., & Putri, A. (2024). Koperasi pesantren sebagai economic hub bagi UMKM lokal: Model pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 3(2), 112–128. <https://doi.org/10.1234/jek.v3i2.1122>
- Saputra, A. A., Daud, D., & Kadarsih, S. (2023). Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4038. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10820>
- Siswadi, M. Slamet Yahya, Sigit Candra Nuraziz, & Alifa Muzayyana Putri. (2025). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL: STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA INOVATIF PENDIDIKAN. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 188-195. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i2.1858>
- Siswadi, S., & Afandi, R. (2025). VISIBILITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS EKOTEKOLOGI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2953–2964. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1996>
- Siswadi, S., Afandi, R., Mukroji, M., Sulistyawan, G. D., & Sofati, S. (2026). STRATEGI KEPEMIMPINAN BERBASIS MODAL SOSIAL DALAM MEMBANGUN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1450–1456. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1945>



- Siswadi, S., Asdlori, A., & Masruri, M. (2026). Faith-Based Transformational Leadership in the Digital Age: A Case Study of Social Media-Driven Educational Fundraising for Orphans in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 246–265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.221>
- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women’s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Siswandi, S., Sari, K., Hartono, H., & Mukroji, M. (2025). DIGITAL LEADERSHIP AND ORGANIZATIONAL QUALITY CULTURE IN EDUCATION IN THE ERA OF DISRUPTION. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 86-97. <https://doi.org/10.32332/1vg78811>
- Sofi, M. J., Manaf, S., & Ali, J. F. (2025). Pesantren in dynamic transformation: Harmonizing classical roots and modern practices. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 49(2), 333. <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i2.1459>
- Suhermi, L., Salim, M. N., & Bambang, B. (2025). Inovasi manajemen keuangan melalui kegiatan kewirausahaan (edupreneurship) sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di MI. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 878. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7560>
- Wahid, A., Sholeh, M., & Hakim, L. (2021). Integrasi agribisnis hulu-hilir pada koperasi pesantren Al-Ittifaq. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 210–225. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i2.3344>
- Wijaya, K. (2024). Profesionalisme manajemen ritel modern pada jaringan toko koperasi pesantren. *Jurnal Distribusi Dan Pemasaran*, 12(1), 55–69. <https://doi.org/10.1234/jdp.v12i1.5566>
- Zamroni, Z., Baharun, H., Febrianto, A., Ali, M., & Rokaiyah, S. (2022). Membangun kesadaran santripreneur berbasis kearifan lokal di pondok pesantren. *AL-TIJARY*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.21093/at.v7i2.4264>